

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peranan yang sangat penting. Keberadaan dan eksistensinya dijamin oleh undang-undang. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, kita harus turut serta dalam upaya membangun perekonomian Indonesia dengan prinsip kekeluargaan melalui keterlibatan dalam koperasi. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Sebagaimana asas koperasi berlandaskan pada UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya karena koperasi merupakan lembaga ekonomi kerakyatan. Dan diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan dan potensi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian diharapkan berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, serta memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar

kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru utamanya.

Dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan bisnis koperasi yang terus meningkat, penting bagi pengelolaan koperasi untuk dilakukan dengan baik dan profesional, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Agar koperasi dapat berfungsi dengan baik dan dikelola secara profesional, diperlukan penerapan prinsip-prinsip koperasi yang bersifat terbuka, transparan, dan akuntabel. Hal ini penting agar koperasi dapat diterima dan dipercaya oleh anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan standar pengelolaan koperasi yang jujur, tertib, dan wajar. Standar ini bertujuan untuk mengatur kegiatan operasional koperasi dengan baik.

Untuk memastikan laporan keuangan dapat dipahami dan dibaca dengan mudah oleh pengguna, diperlukan pedoman yang memastikan bahwa proses penyusunannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pedoman penyusunan laporan keuangan memudahkan pengguna dalam membandingkan dan mengambil keputusan di masa depan untuk periode selanjutnya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban koperasi dalam satu periode.

Di Indonesia, terdapat empat pilar utama dalam Standar Akuntansi yang meliputi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAK umum dirancang untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik. Namun, bagi koperasi, penerapan SAK

Umum dalam pelaporan keuangan seringkali sulit. Hal ini disebabkan karena pelaku koperasi umumnya memiliki pengetahuan akuntansi yang terbatas dan masih menerapkan metode akuntansi sederhana dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan usaha.

Dalam rangka mempermudah koperasi untuk penyajian laporan keuangannya, penting bagi mereka menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan usaha koperasi yang terus berkembang. Koperasi termasuk dalam kategori entitas yang dianjurkan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar entitas seperti koperasi dapat dengan mudah menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka.

Pemerintah telah menetapkan regulasi yang menyatakan bahwa koperasi wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peraturan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015) yang mengatur Pedoman Akuntansi untuk Usaha Simpan Pinjam yang dilakukan oleh koperasi. Pedoman tersebut telah disusun dengan mempertimbangkan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum) dan SAK-ETAP yang telah diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik transaksi yang khas dalam usaha simpan pinjam oleh koperasi, yang berbeda dari entitas bisnis lainnya. (Sugiarta, Ardina, & Parnata, 2020).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP. Dalam SAK ETAP bab 1 paragraf 1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang : a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Permen KUKM RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, komponen laporan keuangan yang diharuskan dalam penyajian laporan pertanggungjawaban keuangan usaha simpan pinjam adalah neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, menurut (IAI, 2016) dalam SAK ETAP, bahwa Laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK. Terdapat perbedaan istilah yang digunakan untuk koperasi, yaitu Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP yang biasa digunakan untuk perusahaan pada umumnya, namun untuk koperasi yang digunakan adalah Laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Koperasi menghadapi hambatan dalam menerapkan Pedoman Akuntansi untuk Usaha Simpan Pinjam dalam penyusunan laporan keuangannya. Meskipun standar ini dirancang untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan koperasi, terdapat beberapa masalah yang muncul, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mahaitin H

Sinaga, 2021) dimana kurangnya kemampuan para pelaku koperasi dalam bidang akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang baik tentang SAK ETAP, Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Eva Malina Simatupang, 2018) dimana kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai SAK ETAP kepada pengurus koperasi. Akibatnya, koperasi tidak mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Ini sangat disayangkan mengingat harapan bahwa perkembangan koperasi dapat menjadi landasan utama untuk kemajuan perekonomian Indonesia.

Melalui penerapan standar tersebut, koperasi diharapkan dapat menerapkan dan menyesuaikan ketentuan yang telah ditetapkan dalam standar tersebut. SAK ETAP lebih ringkas sehingga mempermudah penyusunan laporan keuangan dan memungkinkan pengguna laporan mengetahui manfaat yang diperoleh selama satu periode, termasuk SHU yang diperoleh, kewajiban, dan kekayaan bersihnya. Ini akan membangun kepercayaan pengguna laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan. Semua ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas koperasi dan menciptakan koperasi yang lebih baik.

Salah satu koperasi yang berada di Sumedang yaitu Koperasi Konsumen Mitra Usaha yang tepatnya berada di Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor. Koperasi ini menyediakan unit perdagangan (kopmart) untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Kemudian unit simpan pinjam serta unit pelayanan jasa seperti pembayaran pajak dan bangunan, rekening listrik, token listrik, dan BPJS. Permasalahan yang terjadi di Koperasi Konsumen Mitra Usaha terdapat dalam proses penyajian laporan keuangannya, dimana hanya menyajikan laporan neraca dan perhitungan laba rugi saja, dan masih terdapat akun-akun di komponen laporan keuangan yaitu penyajian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban oleh Koperasi belum sesuai dengan pedoman atau standar yang berlaku dan belum disajikan berdasarkan karakteristiknya.

Berdasarkan fenomena serta fakta yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akan meneliti mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap penyajian laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur. Dalam penelitian skripsi ini peneliti membawa judul sebagai berikut:

“Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan untuk lebih merinci atau menjelaskan permasalahan lebih detail, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman koperasi terhadap Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun 2015?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur?
3. Bagaimana penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun 2015 di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, disusun untuk mengimplementasikan penyajian laporan keuangan berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dan menganalisis pemahaman dan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha

Cisempur sehingga koperasi dapat memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pemahaman koperasi terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan dengan Permen KUKM No.13 Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang ada di Unit Usaha Simpan Pinjam pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Untuk mengetahui dan mengimplementasikan penyajian laporan keuangan berdasarkan Permen KUKM No.13 Tahun 2015 di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data serta informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu. Kemudian peneliti berharap dapat memberikan sumbangan informasi serta referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil topik penelitian yang sama.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam hal penerapan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Permen KUKM No.13 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dalam laporan keuangan koperasi. sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku dan diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi koperasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi oleh berbagai pihak yang terkait, termasuk anggota koperasi, pengurus dan pengawas untuk menerapkan standar akuntansi yang tepat dan sesuai dengan ketentuan pedoman akuntansi usaha simpan pinjam. Dengan penerapan pedoman dan standar akuntansi yang tepat, laporan keuangan koperasi dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen koperasi serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam koperasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi pada koperasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman

yang lebih baik tentang standar yang berlaku pada koperasi, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi dan saran yang lebih baik dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi pada koperasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi dalam menyediakan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi koperasi.